

Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Muna Windiya Ega Permata*, Yuli Tri Cahyono
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*b200190657@student.ums.ac.id

Abstract

Corporate social responsibility changes the focus of a business from internal responsibility to environmental and social issues. This research examines how profitability, liquidity, leverage, independent board of commissioners, managerial ownership, and audit committee impact Corporate Social Responsibility (CSR) in agricultural and mining companies traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. A total of eight out of a total of 75 companies as observation units, the companies have met the criteria in the purposive sampling method. This analysis uses multiple linear regression. Classic assumption tests such as normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation were used to process this research data. The research results show empirical evidence that leverage (DER), manager ownership, and audit committee have an effect, while profitability (ROE), liquidity (CR), and board of commissioners do not influence corporate social responsibility. Kolmogorov-Smirnov normality test results with Asymp. Sig. (2-tailed) shows that the data is normally distributed, with a significance value of $0.104 > 0.05$. The research results also do not show symptoms of multicollinearity because the tolerance value is above 0.10 and the VIF is below 10. There is no heteroscedasticity problem because the significance value of each independent variable is greater than α (0.05). The research results also show that there is no autocorrelation problem between each regression variable with the Asymp sig (2-tailed) value being 0.104 more than 0.05. Apart from that, the F test results of the five independent variables influence CSR simultaneously. The results of calculating the coefficient of determination (R²), which shows an R² value of 0.910. This shows that ROE, CR, DER, board of commissioners, manager ownership and audit committee influence CSR by 91%. Additional factors not discussed in this study had an impact of 9%.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Managerial Ownership; Audit Committee*

Abstrak

Tanggung jawab sosial perusahaan mengubah fokus sebuah bisnis dari bertanggung jawab internal ke masalah lingkungan dan sosial. Penelitian ini mengkaji bagaimana *profitability, liquidity, leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berdampak pada *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Sebanyak delapan perusahaan dari total 75 sebagai unit observasi, perusahaan telah memenuhi kriteria dalam metode sampel *purposive*. Analisis ini menggunakan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi digunakan untuk memproses data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa *leverage (DER)*, kepemilikan manajer, dan komite audit memiliki efek, sementara *profitabilitas (ROE), liquiditas (CR)*, dan dewan komisaris tidak mempengaruhi tanggung

jawab sosial perusahaan. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi $0,104 > 0,05$. Hasil penelitian juga tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari α (0,05). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi antara masing-masing variabel regresi dengan nilai *Asmpy sig (2-tailed)* adalah 0,104 lebih dari 0,05. Selain itu, hasil uji F ke-lima variabel independen mempengaruhi CSR secara bersamaan. Hasil penghitungan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,910. Ini menunjukkan bahwa ROE, CR, DER, dewan komisaris, kepemilikan manajer, dan komite audit memengaruhi CSR sebesar 91%. Faktor tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki dampak sebesar 9%.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit*

Pendahuluan

Nilai dari penggabungan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam strategi bisnis semakin jelas bagi banyak organisasi dalam beberapa tahun terakhir. Pertimbangan strategis menjadi salah satu alasan manajemen terlibat dalam pelaporan sosial. Jika suatu informasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkannya. Informasi mengenai pengungkapan CSR dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi dunia usaha. Bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan dan masyarakat akan melihat peningkatan harga saham dari investor. Ketika suatu perusahaan berkinerja buruk dari segi lingkungan dan masyarakat, investor akan curiga dan bereaksi negatif dengan menurunkan harga saham perusahaan, yang akan menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Hardian, 2016). Mengimplementasikan nilai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan harus bertanggung jawab atas banyak hasil, nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam keuangan, tetapi juga harus bertanggung jawab atas tiga *bottom lines*, yaitu masalah lingkungan dan sosial (Daniri, 2008).

Selain itu, Undang-Undang No. 40 tentang perseroan terbatas tahun 2007 menetapkan bahwa perseroan yang bisnisnya berkaitan dengan sumber daya alam harus memiliki laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, perusahaan harus bertanggung jawab atas tanggung jawab lingkungan dan sosial, dan memungkinkan para *stakeholder* untuk menilai bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Selain itu, jalan menuju perubahan sosial di Indonesia yang membutuhkan pebisnis untuk menerapkan prinsip GCG menjadikan masalah ini semakin penting untuk diteliti. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bertujuan untuk mengurangi dampak buruk operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Gagasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada kewajiban suatu organisasi terhadap pemangku kepentingannya dan/atau pihak-pihak yang terkena dampak keberadaannya. Berkat operasi perusahaan, kita kini mengetahui bahwa kerusakan lingkungan dapat diminimalkan dan dilestarikan untuk dinikmati generasi mendatang (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

Daniri (2008) mengatakan bahwa pimpinan puncak korporasi sangat berpengaruh pada implementasi CSR di Indonesia. Visi dan misi korporasi tidak selalu selaras dengan kebijakan CSR. Pemimpin perusahaan memiliki kesadaran etika yang kuat, jadi *probabilitas* besar mereka akan mengimplementasi kebijakan CSR yang sesuai. Sebaliknya, kebijakan CSR akan hilang jika fokus pimpinan hanya pada pencapaian

prestasi pribadi, tingkat kepuasan pemegang saham yang tinggi, produktivitas yang tinggi, keuntungan yang tinggi, dan nilai saham yang tinggi. Daniri (2008) mengatakan bahwa kekurangan literatur merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep *CSR*. Miranty (2006) juga mengatakan bahwa pemahaman tentang *CSR* saat ini masih berbeda. Banyak perusahaan menggabungkan karitas dengan *CSR*, padahal *CSR* seharusnya merupakan kebijakan strategis yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan jangka panjang.

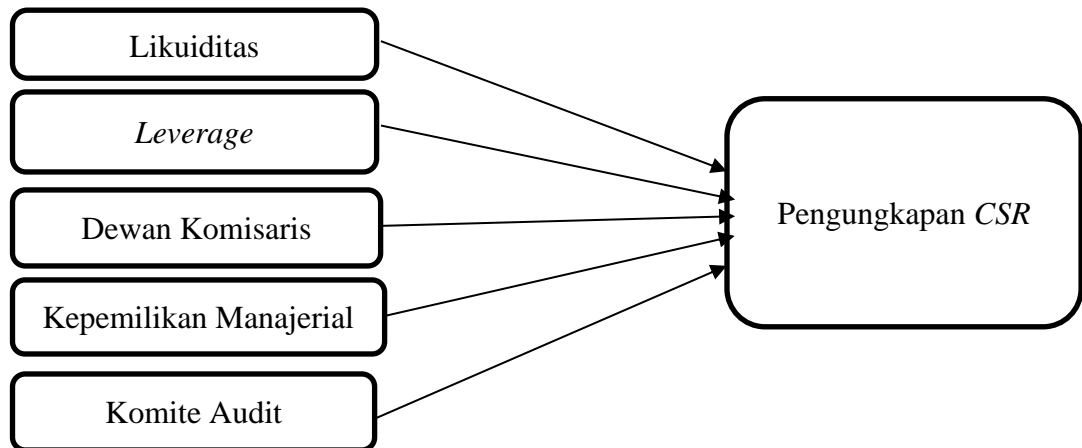
Utama (2007) menemukan bahwa konten yang dilaporkan dan diungkapkan tentang *CSR* sangat berbeda, dan tingkat pelaporan dan pengungkapan masih relatif rendah di Indonesia. Akibatnya, pembaca merasa sulit untuk menilai laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan biasanya positif tentang perusahaan. Bukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, laporan ini berfungsi sebagai alat *public relation* perusahaan. Tidak ada kesepakatan standar yang dapat digunakan perusahaan saat mereka membuat laporan *CSR* sampai saat ini. Respati dan Hadiprajitno (2015) mempelajari bagaimana pengungkapan media, jenis industri, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Sampel penelitian berjumlah 111 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. Regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* tidak dipengaruhi oleh variabel *profitabilitas* dan *leverage*. Vanesa dan Meiden (2020) mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *CSR* pada industri pertambangan. Sampel penelitian berjumlah 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2018. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel yang terkait dengan *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, namun variabel komisaris independen berpengaruh.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, manajerial, dan komite audit terhadap pengungkapan *CSR* dilakukan oleh Sari dan Handini (2021). 16 perusahaan industri produk konsumen yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2018 menjadi sampel penelitian. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, namun komite audit berpengaruh. Sijum dan Rustia (2021) mempelajari bagaimana tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *likuiditas* mempengaruhi *CSR*. Sampel penelitian ini menggunakan 36 contoh usaha makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Manfaat yang dimaksudkan, bersifat teoritis dan berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, adalah penelitian ini harus menghasilkan data empiris tentang pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini diharapkan memiliki aplikasi praktis, termasuk membantu dunia usaha menilai kinerja mereka melalui tanggung jawab sosial perusahaan dengan menawarkan data terkait. Variabel yang sama digunakan dalam studi sebelumnya untuk pengujian kembali. Faktor-faktor utama (*profitability*, *liquidity*, *leverage*) dan mekanisme pengelolaan perusahaan (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit) adalah dua kategori variabel tersebut. Diharapkan bahwa pengujian kembali komponen yang mempengaruhi *CSR* ini akan lebih relevan dan dapat memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Metode

Data sekunder dari publikasi sebelumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, seperti hasil wawancara, jurnal, buku, majalah, dan *website* resmi perusahaan. Penelitian ini dibuktikan dengan menguji hipotesis dengan Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS. Untuk penelitian ini, teknik *sampling purposive* digunakan untuk memilih populasi dari perusahaan pertanian dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari 2018–2022. Hanya delapan dari 75 perusahaan yang dipilih memenuhi kriteria sampel. Uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi digunakan untuk memproses data penelitian ini. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Diolah: Peneliti, 2024

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengambilan Sampel

Berdasarkan kriteria sebelumnya, dari 75 perusahaan, delapan memenuhi kriteria sampel, dan dari sampel tersebut, 40 data dipilih untuk dipelajari selama lima periode penelitian (2018–2022). Tabel 1 menunjukkan hasil seleksi sampel dengan metode pengambilan sampel *purposive*.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Dengan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI	75
2.	Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2018-2022	(9)
3.	Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak mempublikasi <i>annual report dan sustainability</i> selama periode 2018-2022.	(2)
4.	Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2022	(39)
5.	Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak menyajikan informasi lengkap sesuai yang diperlukan peneliti	(17)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	8
	Total unit analisis selama lima tahun	40
	Outlier	(5)
	Total unit analisis selama lima tahun yang diolah	35

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Kolmogrov - Smirnov	Kriteria	Keterangan
<i>Asmpy sig (2-tailed)</i>	0,104	> 0,05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi 0,104 > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
<i>ROE</i>	0,496	2,017	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>CR</i>	0,545	1,834	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>DER</i>	0,626	1,598	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Dewan Komisaris</i>	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	0,593	1,687	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Komite Audit</i>	0,541	1,850	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Data penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas karena nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>p-value (sig)</i>	Kriteria	Keterangan
<i>ROE</i>	0,839	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>CR</i>	0,415	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>DER</i>	0,379	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Dewan Komisaris</i>	0,394	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	0,801	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Komite Audit</i>	0,808	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4, karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari α (0,05).

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Variabel	Runs Test	Kriteria	Keterangan
<i>Asmpy sig (2-tailed)</i>	0,104	> 0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel regresi; nilai *Asmpy sig (2-tailed)* adalah 0,104 lebih dari 0,05.

3. Hasil Analisis Regresi

Tabel 6 menunjukkan hasil dari pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	β	t_{hitung}	<i>Sig</i>
Konstanta	-0,417	-5,222	0,000

<i>ROE</i>	0,000048	0,048	0,962
<i>CR</i>	0,007	1,415	0,168
<i>DER</i>	0,038	4,954	0,000
<i>Dewan Komisaris</i>	0,000056	0,001	0,999
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	-0,004	-4,526	0,000
<i>Komite Audit</i>	0,188	9,683	0,000
$F_{hitung} = 47,467$			
$Sig = 0,000$			
$Adjusted R^2 = 0,910$			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023.

Persamaan regresi didapat dari tabel output olah data:

$$CSR = -0,417 + 0,000048 ROE + 0,007 CR + 0,038 DER + 0,000056 DK - 0,004 KM + 0,188 KA + \varepsilon$$

Persamaan ini ditafsirkan sebagai:

- Konstanta bernilai -0,417 menunjukkan bahwa variabel *CSR* memiliki nilai -0,417 jika variabel *ROE*, *CR*, *DER*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tetap konstan (tidak berubah atau sama dengan 0).
- Koefisien regresi variabel *ROE* adalah +0,000048, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% *ROE* akan menghasilkan peningkatan *index CSR* sebesar 0,000048 poin, sementara penurunan 1% *ROE* akan menghasilkan penurunan *index CSR* sebesar 0,000048 poin.
- Koefisien regresi variabel *CR* adalah +0,007, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *CR* akan menghasilkan peningkatan *index CSR* sebesar 0,007 poin, sementara penurunan 1% *CR* akan menghasilkan penurunan *index CSR* sebesar 0,007 poin.
- Koefisien regresi variabel *DER* sebesar +0,038 menunjukkan bahwa peningkatan 1% *DER* akan menghasilkan peningkatan *index CSR* sebesar 0,038 poin, sementara penurunan 1% *DER* akan menghasilkan penurunan *index CSR* sebesar 0,038 poin.
- Dengan koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0,000056, kita dapat mengetahui bahwa setiap kenaikan satu orang dewan komisaris akan menghasilkan peningkatan *index CSR* sebesar 0,000056 poin, dan setiap penurunan satu orang dewan komisaris akan menghasilkan penurunan *index CSR* sebesar 0,000056 poin.
- Dengan koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,004, kita dapat mengetahui bahwa setiap kenaikan satu lembar saham kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan *index CSR* sebesar 0,004 poin, dan sebaliknya, setiap penurunan satu lembar saham akan mengakibatkan kenaikan *index CSR* sebesar 0,004 poin.
- Koefisien regresi variabel komite audit memiliki nilai sebesar +0,188, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 orang komite audit akan mengakibatkan kenaikan *index CSR* sebesar 0,188 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1 orang komite audit akan mengakibatkan penurunan *index CSR* sebesar 0,188 poin.

Selain itu, Tabel 6 menunjukkan hasil uji F; F_{hitung} adalah 47,467, sedangkan F_{tabel} adalah 2,43. Oleh karena itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka kelima variabel independen mempengaruhi *CSR* secara bersamaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi adalah benar. Berdasarkan tabel 6 tersebut juga dapat menunjukkan interpretasi hasil Uji t, yaitu sebagai berikut:

- Hasil menunjukkan bahwa *ROE* tidak berdampak signifikan pada *CSR*, dengan $t_{hitung} (0,048) < t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,962 > 0,05$.
- Hasil menunjukkan bahwa *CR* tidak berdampak terhadap *CSR*, dengan $t_{hitung} (1,415) < t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,168 > 0,05$.

- c. Hasil menunjukkan bahwa *DER* berdampak terhadap *CSR*, dengan $t_{hitung} (4,954) > t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$.
- d. Hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berdampak terhadap *CSR*, dengan $t_{hitung} (0,001) < t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,999 > 0,05$.
- e. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak terhadap *CSR*, dengan $t_{hitung} (-4,526) < t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$.
- f. Hasil menunjukkan bahwa komite audit berdampak terhadap *CSR*, dengan $t_{hitung} (9,683) < t_{tabel} (2,048)$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$.

Tabel 6 menunjukkan hasil penghitungan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,910. Ini menunjukkan bahwa *ROE*, *CR*, *DER*, dewan komisaris, kepemilikan manajer, dan komite audit memengaruhi *CSR* sebesar 91%. Faktor tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki dampak sebesar 9%.

4. Pengaruh *profitability* terhadap *CSR*.

ROE tidak memengaruhi *CSR* secara signifikan, menurut pengujian variabel *profitabilitas*. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan harus lebih penting daripada memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Lebih luas lagi, teori ini menyatakan bahwa kesejahteraan yang dihasilkan oleh perusahaan mencakup setiap individu yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Namun, perusahaan-perusahaan yang menguntungkan tidak selalu mengandalkan pengungkapan *CSR* karena mereka lebih mementingkan menghasilkan uang dan tidak melihat perlunya berbagi rincian yang meresahkan tentang kinerja keuangan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019), *profitabilitas (ROE)* tidak memengaruhi (tidak signifikan) *CSR*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Damayanthi, 2016) juga menemukan bahwa tinggi rendahnya tingkat *profitabilitas* tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, mengingat investor Indonesia seringkali berinvestasi untuk *capital gain*, membeli dan menjual saham setiap hari tanpa mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan.

5. Pengaruh *Liquidity* terhadap *CSR*.

Seperti yang ditunjukkan oleh pengujian variabel *liquidity*, variabel *CR* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *CSR*. Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, menurut teori pemangku kepentingan. *Stakeholder* akan tetap ada dan mendukung perusahaan karena ini akan menanamkan citra yang positif dan kuat. Bisnis umumnya menghindari pengungkapan sosial karena mereka memiliki banyak uang dan percaya bahwa pengungkapan *CSR* tidak mempengaruhi investor.

Hasil penelitian Putri & Christiawan (2014) mendukung pendapat bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukenti et al., (2017) bahwa tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan, atau *CSR*, adalah untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh operasi bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan, atau *CSR*, adalah konsep yang menggambarkan tanggung jawab organisasi terhadap pemangku kepentingannya dan/atau pihak lain yang terkena dampaknya. Kita sekarang tahu bahwa kerusakan lingkungan dapat dikurangi dan dilestarikan demi kesejahteraan generasi mendatang berkat tindakan perusahaan.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap *CSR*.

Menurut pengujian variabel *leverage*, *DER* berpengaruh terhadap *CSR*. Perusahaan dengan banyak *leverage* akan berusaha untuk meminimalkan tekanan ini dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih besar. Ini karena lebih banyak tekanan dari bank, kreditur, dan investor. Untuk mengurangi tekanan ini, perusahaan berusaha untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk memberikan keyakinan kepada investor dan bank mereka. Bisnis dengan *leverage* tinggi diduga akan lebih banyak mengungkapkan *CSR* untuk mengurangi asimetri informasi, menurut Teori Sinyal. Ini dapat menyebabkan kreditur dan investor menempatkan lebih banyak tekanan pada perusahaan. Diharapkan bahwa pihak-pihak seperti investor dan kreditor memiliki kesempatan untuk melihat *going concern* perusahaan dengan menyampaikan informasi *CSR*. Oleh karena itu, perusahaan tidak dikenakan tekanan tambahan, dan hak-haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin.

Penelitian Swandari & Sadikin (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai dampak terhadap *CSR* didukung oleh penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rofikoh & Priyadi (2016) mengungkapkan bahwa karena biaya keagenan yang lebih besar terkait dengan struktur modal tersebut, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi diharuskan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah. Akibatnya, kreditor akan memastikan perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu dan akan berupaya memberikan informasi rinci mengenai status perusahaan.

7. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *CSR*.

Hasil pengujian variabel dewan komisaris menunjukkan bahwa dewan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap *CSR*. Dewan komisaris dapat mengamati perilaku dewan direksi (dewan direksi) dengan proporsi sampel yang rendah. Selain itu, ada kemungkinan pemilihan dewan komisaris tidak efisien, sehingga mereka tidak dapat menunjukkan kemandirian mereka. Akibatnya, pengawasan tidak efektif. Akibatnya, tidak ada pengaruh dewan komisaris pada pengawasan pengungkapan finansial dan tanggung jawab sosial. Ini karena ada kemungkinan bahwa dewan komisaris tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Menurut penelitian Fauziah dan Asyik (2019), dewan komisaris tidak terlalu berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *CSR*.

Menurut analisis variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan manajemen berdampak signifikan terhadap *CSR*. Karena mereka tidak dapat menikmati semua keuntungan perusahaan jika sahamnya rendah, manajemennya tidak merasa ikut memilikinya. Akibatnya, pemegang saham dapat dirugikan karena manajemen termotivasi untuk memaksimalkan manfaat perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Edison (2017). Studi ini menemukan bahwa kepemilikan manajer memiliki dampak terhadap *CSR*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Anggrahini (2021) memperkuat dengan mengungkapkan bahwa manajer akan mempunyai dua peran selama ada kepemilikan manajerial: manajer dan pemegang saham. Selain meminimalkan informasi asimetris dan melakukan tugas pengawasan, rangkap jabatan ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena akan bertanggung jawab atas tindakannya. Karena kepemilikan manajemen dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajer dan menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, maka kepemilikan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai teknik untuk meredakan konflik

keagenan. Saat mengambil keputusan, manajemen diberikan banyak pertimbangan karena kepemilikan mereka atas organisasi. Menahan pembagian dividen akan membantu pengembangan bisnis sehingga dapat memberikan lebih banyak pendapatan bagi perusahaan di masa depan. Manajemen yang memegang saham perusahaan akan mempertimbangkan kebijakan pengembangan bisnis.

9. Pengaruh Komite Audit terhadap CSR.

Berdasarkan uji variabel komite audit, mempunyai pengaruh atau signifikansi terhadap CSR. Komite audit secara ketat dan jujur meninjau laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang relevan. Banyak dari komite-komite ini yang mendorong manajemen untuk melaporkan kinerja sosial dan lingkungan selain kinerja keuangan. Semakin banyak anggota audit, semakin banyak tanggung jawab pengawasan. Ini karena menjadi lebih mudah untuk melacak dan menilai setiap aspek kinerja bisnis dengan lebih efisien. Akibatnya, jumlah anggota audit meningkat seiring dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian Sihombing, *et.al* (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap CSR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Restu *et al.*, (2017) menemukan bahwa dewan komisaris membentuk komite audit yang profesional dan independen, yang tugasnya mendukung dan memperkuat dewan komisaris dalam menjalankan peran pengawasannya terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan GCG di perusahaan. Kehadiran komite audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja dewan komisaris dalam mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan menyelesaikan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik usaha. Oleh karena itu, semakin banyak anggota komite audit semakin baik, karena hal ini dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan CSR di perusahaan sektor pertanian dan pertambangan dari tahun 2018 hingga 2022 yang terdaftar di BEI, analisis yang dilakukan terhadap *profitability (ROE)*, *liquidity (CR)*, *leverage (DER)*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh; sebaliknya, *profitability*, *liquidity*, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR. Keterbatasan yang masih ada dalam penelitian ini dapat menghambat prosesnya, seperti: Jumlah sampelnya terbatas, hanya delapan bisnis yang membuat laporan tahunan dan keberlanjutan selama tahun 2018–2022. Akibatnya, tidak mungkin untuk membandingkan hasil CSR mereka dengan perusahaan di sektor lain. Penelitian yang digunakan hanya berlangsung selama lima tahun, jadi tidak dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Ada kemungkinan bahwa cara setiap peneliti menilai item pengungkapan CSR berbeda karena unsur subjektivitas yang terlibat dalam menentukan apakah pengungkapan CSR ada atau tidak. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, beberapa rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan: Jumlah sampel harus ditingkatkan untuk penelitian berikutnya agar hasilnya lebih baik dan dapat digeneralisasikan. Untuk mengetahui kelangsungan usaha (*trend*) dan eksistensinya dalam jangka panjang dan memberikan lebih banyak keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, penelitian selanjutnya harus menambah periode pengamatan, yang seharusnya lebih dari lima periode. Penelitian lanjutan akan lebih objektif dalam menilai pengungkapan CSR perusahaan karena masih ada unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR.

Daftar Pustaka

- Daniri, M. A. (2008). *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 164–175.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–18.
- Hardian, A. P. (2016). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(September), 1–16.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Bandung: PT Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80.
- Miranty. (2006). *CSR di Indonesia dalam MIX III (10):17*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Liquidity dan Profitability terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 342–346.
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(1), 208–216.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitability, Liquidity, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, 2(1), 61–70.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Putri, N. A. C., & Anggrahini, K. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 271–284.
- Ratih, D., & Damayanthi, G. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan*, 14(2), 1510–1538.
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 549(3), 40–42.

- Rofikoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–10.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33.
- Rusmana, A., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., Karlinah, S., Aulianto, D. R., Prayogi, I. A., Claudita, A., Kustanti, E., & Wulandari, E. R. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Media Akselerasi.
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EL MUSAHABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 102–115.
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, 8(2), 59–67.
- Sijum, A. A., & Rustia, A. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 62–71.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468.
- Suhardjanto, D., Utama, W. B., & Supriyono. (2013). Peran Corporate Governance dalam Pengungkapan Sosial dan Lingkungan: Studi Empiris Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10(1), 93–113.
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). the Effect of Ownership Structure, Profitabilitas, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315–320.
- Tangdialla, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Economix*, 7(1), 49–60.
- Utama, S. (2007). *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wati, N. L. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitability, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.